

**PENDAMPINGAN PENGEMASAN PRODUK JAMU SERBUK UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA USAHA JAMU JAHE SERIBU
DI DESA BULU KEC. SUKOMORO KABUPATEN MAGETAN**

***ASSISTANCE IN PACKAGING OF HERBAL POWDER PRODUCTS TO IMPROVE
PRODUCT QUALITY OF THE JAHE SERIBU HERBAL POWDER BUSINESS
GROUP IN BULU VILLAGE, SUKOMORO DISTRICT, MAGETAN REGENCY***

Aan Zainal Muttaqin, Doni Susanto^{*}, Erny Untari

Universitas PGRI Madiun

*Email: doni.susanto@unipma.ac.id

(Diterima 24-08-2022; Disetujui 15-09-2022)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok usaha jamu serbuk jahe di Desa Bulu, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Hal ini dilakukan karena para pengusaha jamu serbuk tersebut mengalami kendala dalam pengemasan produk sehingga menyebabkan jamu serbuk yang dihasilkan tidak tahan lama. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan, pendampingan dan pelatihan dalam rangka memperbaiki kemasan produk sehingga jamu yang dihasilkan awet dan tahan lama. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok ibu-ibu usaha jamu serbuk Jahe Seribu dalam hal pengemasan agar produk yang dihasilkan dapat bertahan lama, awet, dan berkualitas. Tidak hanya itu, diharapkan setelah adanya kegiatan ini, pemasaran kelompok ibu-ibu usaha jamu serbuk Jahe Seribu semakin luas sehingga dapat meningkatkan penjualan. Jika penjualan meningkat maka pendapatan pun juga akan meningkat, hal itu dapat mendorong naiknya perekonomian kelompok usaha tersebut.

Kata kunci: Pendampingan, Pengemasan, Jamu Serbuk

ABSTRACT

This community service activity is carried out to provide counseling, assistance and training to womens of the Jahe Seribu powder herbal business group in Bulu Village, Sukomoro District, Magetan Regency. This was done because the herbal medicine producers experienced problems in product packaging, causing the herbal powders to be produced not to last long. Therefore, there is a need for counseling, mentoring and training in order to improve product packaging so that the herbal products produced are durable and long lasting. The purpose of this service is to provide knowledge and skills to a group of business mothers of thousand ginger powder herbal medicine in terms of packaging so that the resulting product can last a long time, be durable and of good quality. Not only that, it is hoped that after this activity, the marketing of the group of business mothers for the thousand ginger powder herbal medicine will be wider so that it can increase sales. If sales increase, the income will also increase, it can encourage the economic growth of the business group.

Keywords: Assistance, Packaging, Herbal Powder

PENDAHULUAN

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang potensial dikembangkan dan dapat menciptakan lapangan kerja masyarakat pedesaan di kabupaten Magetan adalah UMKM jamu herbal Jahe Seribu. Hal tersebut dikarenakan jamu herbal Jahe Seribu merupakan usaha jamu herbal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjaga stamina tubuh, terutama dalam kondisi pandemi (*covid* 19) saat ini (Huda, 2022). Selain itu, jamu juga dapat menambah sistem kekebalan tubuh (Suhermin Ingsih et

al., 2020). Produk jamu yang dihasilkan kelompok usaha Jahe Seribu cukup digemari oleh masyarakat luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa tanpa memandang tingkat pendidikan dan strata ekonomi (Haresmita & Pradani, 2022).

Dengan potensi sumber daya manusia yang besar dan wilayah pemasaran yang luas, mengingat Magetan sebagai kota wisata dengan andalan tempat wisata Telaga Sarangan sangat memungkinkan UMKM jamu herbal Jahe Seribu di kabupaten Magetan, khususnya di desa Bulu, Kecamatan Sukomoro dikembangkan sebagai salah satu UMKM yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Mengingat masyarakat di wilayah Desa Bulu, khususnya ibu-ibu mayoritas tidak bekerja. Andaikan bekerja, ibu-ibu di desa Bulu bekerja sebagai tenaga kasar di sawah atau tegal, dimana pekerjaan tersebut lebih cocok/layak dikerjakan oleh kaum laki-laki.

Dengan adanya unit usaha di tengah masyarakat, khususnya kaum ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan kelompok usaha pembuatan jamu herbal (Jahe Seribu) merupakan kekuatan juga sekaligus kelemahan dari kelompok usaha itu sendiri. Akibatnya kelompok usaha pembuatan jamu herbal (Jahe Seribu) di Desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan kurang bisa berkembang dan berperan seperti yang diharapkan. Kesejahteraan dari ibu-ibu anggota kelompok usaha pembuatan jamu herbal (Jahe Seribu) tidak banyak berubah dan kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga juga masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kelompok usaha pembuatan jamu herbal (Jahe Seribu) tidak berkembang adalah masa simpan rendah, dan penampakan atau pengemasan kurang menarik konsumen (Surianti et al., 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, UMKM atau kelompok usaha jamu herbal Jahe Seribu merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran, karena kelompok usaha ini dapat menampung sekitar 10 orang tenaga tetap. Selain itu, juga menunjang program Desa Bulu, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan sebagai desa herbal.

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM (kelompok usaha) jamu herbal Jahe Seribu yang diketuai bu Musrifah Dian Ningsih di desa Bulu, kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Kelompok usaha ini kami pilih sebagai mitra karena kelompok usaha ini sebagai ikon untuk mewujudkan desa Bulu sebagai desa herbal. Saat ini usaha jamu herbal Jahe Seribu yang diketuai Ibu Musrifah Dian Ningsih kurang berkembang dan wilayah pemasarannya masih bersifat lokal, meskipun sudah dikelola selama hampir 3 tahun. Faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha jamu herbal Jahe Seribu diantaranya:

- 1) Kualitas jamu yang rendah (daya kembang rendah, masa simpan rendah, rasa kurang mantap, dan penampakan kurang menarik konsumen).
- 2) Distribusi pemasaran sempit, selama ini pemasaran jamu herbal produk kelompok usaha Jahe Seribu dijual dengan cara dititipkan di beberapa toko, dititipkan ke pegawai yang bekerja di instansi pemerintah, dan kadang ditawarkan di instansi pemerintah oleh anggota kelompok (tidak selalu). Saat menawarkan jamu ke instansi tempatnya kurang memadai (hanya berupa tas anyam), sehingga kurang terlihat menarik bagi yang melihat.
- 3) Produksi hanya dilakukan 2 kali dalam 1 minggu, sehingga dari segi produktivitas kurang.
- 4) Pelabelan pada kemasan yang kurang menarik, hanya dengan plastik putih polos, sehingga tampilan dalam pengemasan kurang menarik konsumen.

Dari permasalahan tersebut perlu segera diatasi dengan melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas jamu herbal Jahe Seribu dari segi masa simpan, mendesain pengemasan yang lebih menarik dengan tempat tetap plastik, tetapi dengan plastik yang lebih berkualitas dan diberi logo yang menonjolkan produk jamu herbal Jahe Seribu, serta tempat sehingga dapat meningkatkan produktivitas (bisa memproduksi lebih dari 2 kali dalam seminggu). Dengan meningkatnya produktivitas dapat meningkat pula tingkat penghasilan ibu-ibu anggota kelompok jamu herbal Jahe Seribu, dan pada akhirnya meningkatkan penghasilan keluarga.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Bulu, Kec. Sukomoro Kab. Magetan dengan sasaran kelompok ibu-ibu jamu herbal Jahe Seribu. Pendampingan pengemasan produk jamu dilakukan agar ibu-ibu kelompok jamu jahe seribu Desa Bulu Kecamatan Sukomoro memiliki keahlian dalam mengemas produk jamu sehingga dapat bertahan lama, tahan jamur, dan awet. Metode yang digunakan yakni dengan pendampingan dan praktik langsung, pada tahap ini masyarakat akan didampingi untuk melakukan praktik secara langsung bagaimana cara mengemas produk jamu agar awet dan rapi. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah: (1) *Vacuum Sealer*, (2) Plastik *Vacuum*, (3) Gunting, (4) Sticker Label, (5) Pisau, (6) Sendok, (7) Timbangan digital, (8) Alat Tulis, dan (10) Kabel Roll.

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di gedung pertemuan Desa Bulu, Kec. Sukomoro Kab. Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, di mana tahap pertama merupakan tahap pemberian materi. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan penyampaian materi dan penyiapan alat dan bahan. Pemberian materi dimaksudkan agar peserta kegiatan memahami langkah kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tahap ini, peserta kegiatan diberikan demonstrasi yang bertujuan agar peserta dapat memahami cara menggunakan alat dan cara kerjanya. Tahapan terakhir pada kegiatan ini adalah praktik langsung peserta abdimas menggunakan alat *vacuum sealer*.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan materi mengenai alat, bahan serta langkah pengemasan jamu.
- Langkah 2 : tim pengabdian mendemonstrasikan cara pengemasan jamu dengan menggunakan *vacuum sealer*.
- Langkah 3 : Peserta mempraktikkan langsung dengan alat dan bahan yang telah disediakan (Surianti et al., 2021)

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Pemaparan materi pengemasan jamu



Gambar 2. Demonstrasi pengemasan produk jamu



Gambar 3 Peserta melakukan praktik langsung pengemasan jamu



Gambar 4 Peserta dan tim pengabdian foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengemasan jamu serbuk yang diadakan di Desa Bulu ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada ibu-ibu kelompok pembuat jamu serbuk dalam hal pengemasan agar produk jamu yang dihasilkan dapat bertahan lama, awet, dan terjamin kualitasnya. Pengemasan dengan menggunakan alat *vacuum sealer* belum pernah dilakukan sebelumnya oleh ibu-ibu kelompok pembuat jamu serbuk. Adanya pendampingan, pelatihan dan praktik dalam pengemasan jamu serbuk ini sangat membantu kelompok ibu-ibu pembuat jamu serbuk karena jamu serbuk yang semula dapat bertahan 1 minggu kini dapat bertahan lebih lama, sehingga produksi dapat ditingkatkan dan pemasaran dapat diperluas karena produk yang dijual bertahan lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelatihan ini yaitu Rektor dan LPPM Universitas PGRI Madiun yang mendanai kegiatan, dan ibu-ibu Kelompok Usaha Jamu Serbuk di Desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Haresmita, P. P., & Pradani, M. P. K. (2022). Determination Of Total Flavonoid In Jamu “X” With Uv-Visible Spectrophotometric Methods. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.31603/PHARMACY.V8I2.6864>
- Huda, N. (2022). Pemanfaatan Rempah Pilihan Sebagai Jamu Imunitas di Masa New Normal. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 160–168. <https://doi.org/10.26714/JSM.4.2.2022.160-168>
- Suhermin Ingsih, I., Winaktu, G., Efendi, D., & Wirateruna, S. (2020). Pembuatan Jamu Tradisional Kunyit Asam Sebagai Minuman Peningkat Daya Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (pp. 328–339). <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/33>
- Surianti, A., Dewi A, K. C., Christianto, R. D., Made Setia D, I. A., Amora, E., Deo, F. G., Priagusti, F., Elisa Christiana, L., Pili S, M. R., Fraditya, G., Indra, I. K., Atma Jaya Yogyakarta, U., Babarsari No, J., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2021). Pengemasan Kreatif dan Pemasaran Online Produk Makanan di Desa Tayuban, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.24002/JAI.V1I2.3923>